

PENGARUH MINAT BACA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD SE-GUGUS KUSUMA

THE INFLUENCE OF READING INTEREST TO SOCIAL STUDY LEARNING OUTCOMES STUDENTS GRADE FIVE ELEMENTARY SCHOOL OF KUSUMA CLUSTER

Oleh: Lia Murtiningsih, PGSD/PSD, lia.murtiningsih@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi pada penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD se-Gugus Kusuma Kecamatan Karanganyar yang berjumlah 101 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SD se-Gugus Kusuma Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen. Besarnya koefisien regresi yaitu 0,144. Hal ini berarti semakin tinggi minat baca maka semakin tinggi hasil belajar IPS siswa. Sebaliknya, semakin rendah minat baca maka semakin rendah hasil belajar IPS siswa.

Kata kunci: *minat baca, hasil belajar IPS*

Abstract

This research aimed to explain the influence of reading interest on the social study learning outcomes student grade five Elementary School. This research used quantitative approach with ex post facto type. The population was all of students at the fifth grade of Elementary School in Kusuma Cluster, which consists of 101 students. Data collected method were using Likert Scale. Data analysis technique used simple regression alayze. The result of this research implied that there was a positive and significant influence given by interest of reading to social study learning outcomes students grade five Elementary School of Kusuma Cluster. The magnitude of coefficient was 0,144. The higher reding interest, then the higher social study learning outcomes of students. Conversely, the lower reading interset, then the lower social study learning outcomes of students.

Keywords: reading interest, social study learning outcomes

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tercantum dalam struktur kurikulum 2013 untuk SD/MI dan SMP/MTs. Wicaksono (2013:7) menyatakan bahwa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang SD/MI dan SMP/MTs bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat dan bangsanya, religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, analitis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta

berkomunikasi serta produktif. Salah satu tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam kurikulum 2013 yaitu membiasakan siswa untuk senang membaca. Hal ini mengindikasikan jika membaca itu penting, bahkan Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti mewajibkan kegiatan membaca selama lima belas menit buku nonpelajaran setiap hari di sekolah.

Kegiatan membaca akan menjadi lebih efektif jika siswa memiliki minat baca yang tinggi, tetapi minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Hasil survey *PISA* tahun 2016 yang dilansir dari Gerakan Literasi Sekolah (Antoro, 2017:9) mengemukakan

bahwa Indonesia menduduki peringkat enam puluh empat dari tujuh puluh negara yang disurvei.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait minat baca yang dilakukan pada bulan November tahun 2017 di SD Negeri Sidomulyo, SD Negeri 1 Wonorejo dan SD Negeri 3 Wonorejo yang merupakan anggota Gugus Kusuma ditemukan permasalahan yaitu minat membaca siswa kelas V di SD tersebut masih rendah. Rendahnya minat membaca siswa ditunjukkan dengan siswa yang kurang tertarik mengunjungi perpustakaan untuk membaca maupun meminjam buku. Ketika siswa diminta untuk membaca buku saat pembelajaran IPS berlangsung, dua puluh tujuh dari enam puluh satu siswa mengeluh karena teks yang dibaca terlalu panjang. Sepuluh siswa hanya membolak-balik halaman buku. Tiga puluh lima siswa lebih memilih berbicara dengan temannya daripada membaca. Siswa kurang mengutamakan kegiatan membaca dalam kesehariannya, ketika memiliki waktu luang, siswa lebih memilih untuk bermain bersama teman-temannya. Siswa juga belum memiliki inisiatif untuk membaca buku atas kemauannya sendiri. Biasanya, siswa baru membaca apabila diperintah oleh gurunya untuk membaca. Guru kelas V juga mengemukakan bahwa minat membaca siswa kelas V memang masih rendah.

Olivia (2014:1) berpendapat bahwa sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Suka atau tidak suka, pelajar wajib membaca buku. Ilmu Pengetahuan Sosial termasuk salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, salah satu cara untuk

mempelajari Mata pelajaran IPS dapat dilakukan dengan membaca.

Rahim (2005:16) mengemukakan bahwa minat merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk membaca. Minat menjadi penting dalam membaca karena tanpa minat, membaca menjadi berat dan membosankan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deviana dkk (2017:14) menyatakan jika hasil belajar yang diperoleh siswa setara dengan minat baca yang dimilikinya. Semakin tinggi minat baca pada diri seseorang semakin tinggi pula hasil belajar yang diterimanya.

Berdasarkan hasil nilai Ulangan Tengah Semester satu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V tahun ajaran 2017/2018 menunjukkan bahwa 81% dari enam puluh tiga siswa, nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 70). Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial diduga karena rendahnya minat membaca siswa.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2016:51) menunjukkan bahwa minat baca yang rendah menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan. Hal itu tidak mengherankan karena seiring dengan kemajuan teknologi kebiasaan siswa untuk membaca semakin berkurang. Umumnya siswa menjadi malas membaca dan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain *game* maupun mengakses media sosial.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hastarini (2015:71) menunjukkan bahwa rendahnya minat baca siswa berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa kelas V SD se-

Kecamatan Seyegan Sleman Yogyakarta. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Baca terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus Kusuma Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen”.

Minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya (Dalman, 2014:142). Selanjutnya, Djamarah (2005:24) menyatakan bahwa minat baca merupakan keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca.

Minat baca yang ada dalam diri seseorang tidak tumbuh begitu saja tanpa adanya faktor yang mempengaruhi. Prasetyono (2008:28) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat membaca pada anak adalah karena faktor internal seperti intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi, serta film.

Indikator minat baca menurut Dalman (2014:144) yaitu frekuensi dan kuantitas membaca serta kualitas sumber bacaan. Sedangkan menurut Sudarsana dan Bastiano

(2010:427) ada empat aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang yaitu, 1) kesenangan membaca; 2) kesadaran akan manfaat membaca; 3) frekuensi membaca; dan 4) jumlah buku yang pernah dibaca.

Menurut Susanto (2014:1) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut pembelajaran. Bloom (Soegeng dan Maryadi, 2015:12) merinci ranah yang menjadi sasaran evaluasi hasil belajar tersebut yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Trianto (2010: 171) mendefinisikan IPS sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya

Arikunto mengkategorikan hasil belajar menjadi lima kategori sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori nilai hasil belajar siswa

Angka 100	Angka 10	Keterangan
80-100	8,0-10,0	Baik sekali
66-79	6,6-7,9	Baik
56-65	5,6-6,5	Cukup
40-55	4,0-5,5	Kurang
30-39	3,0-3,9	Gagal

(Arikunto, 2013:281)

Adapun dalam penelitian ini, peneliti lebih cenderung untuk menggunakan indikator atau kriteria hasil belajar yang dikemukakan oleh Arikunto. Sementara itu, hasil belajar akan diketahui melalui nilai rapor mata pelajaran IPS pada Semester gasal tahun ajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian yang nantinya diperoleh berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistic analisis regresi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD se-Gugus Kusuma Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen. Penelitian dilakukan pada bulan April 2018.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 101 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner (angket) dengan pilihan jawaban menggunakan skala *Likert* serta dokumentasi. Instrumen angket berisi pernyataan positif dan negatif dengan empat pilihan jawaban. Skala berisi pernyataan seputar minat baca siswa. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar IPS yang diambil dari daftar nilai rapor mata pelajaran IPS semester ganjil.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada 30 siswa yang tidak termasuk dalam subjek penelitian yaitu SD Negeri 5 Wates.

Uji validitas ini menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Dasar pengambilan keputusan apabila nilai korelasi < 0,30 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid, dan jika nilai korelasi $\geq 0,30$ maka instrumen tersebut valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian (Sugiyono, 2017: 126).

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dalam variabel minat baca terdapat 35 butir pernyataan yang valid dan 12 butir pernyataan tidak valid.

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS dengan rumus:

$$\alpha = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_j^2}{s_x^2} \right]$$

Keterangan :

α = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya belahan tes
 $\sum s_j^2$ = jumlah varians butir
 s_x^2 = varians skor total

(Purwanto, 2012: 181)

Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil perhitungan $\geq 0,60$ (Darmawan, 2014:180). Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisiensi reliabilitas instrumen minat baca sebesar 0,964. Dengan demikian, instrument minat baca sudah reliabel.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- Penyekoran pada setiap butir jawaban angket.
- Menentukan jumlah skor jawaban yang diperoleh dari masing-masing responden.
- Menentukan kategori

1) Kriteria variabel minat baca

Azwar (2003: 163) berpendapat bahwa dalam menentukan kategori menggunakan acuan sebagai berikut.

- Kelompok sangat tinggi = $X \geq Mi + 1,8 (SDi)$

- b) Kelompok tinggi = $M_i + 0,6 (SD_i)$
 $\leq X < M_i + 1,8 (SD_i)$
- c) Kelompok sedang = $M_i - 0,6 (SD_i) \leq$
 $X < M_i + 0,6 (SD_i)$
- d) Kelompok rendah = $M_i - 1,8 (SD_i) \leq$
 $X < M_i - 0,6 (SD_i)$
- e) Kelompok sangat rendah = $X < M_i -$
 $1,8 (SD_i)$

Tabel 2. Acuan Penentuan Kategori minat baca

Kelas interval	Kriteria
>118	Sangat tinggi
98-118	Tinggi
77-97	Sedang
56-76	Rendah
<56	Sangat rendah

2) Kriteria Hasil Belajar IPS

Kriteria penilaian hasil belajar yang digunakan berpedoman pada criteria sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Variabel hasil belajar IPS.

Angka 100	Angka 10	Keterangan
80-100	8,0-10,0	Baik sekali
66-79	6,6-7,9	Baik
56-65	5,6-6,5	Cukup
40-55	4,0-5,5	Kurang
30-39	3,0-3,9	Gagal

(Arikunto, 2013:281)

- d. Menyajikan data dalam tabel distribusi frekuensi dan diagram batang.

2. Statistik Inferensial

a. Uji Linearitas

Pengujian linieritas menggunakan *test of linierity* pada taraf signifikansi 5% dengan bantuan SPSS. Kriterianya, jika nilai *sig linierity* $\geq 0,05$ maka hubungan antar variabel linier, dan jika *sig linierity* $< 0,05$ maka hubungan antar variabel tidak linier.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi sedarhana dengan bantuan SPSS dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

- Y :Subjek dalam variabel dependen yang diteliti
- A : Harga Y ketika harga X = 0
- B :Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan aau penurunan variabel independen. Bila (+) maka arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.
- X :Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu. (Sugiyono, 2011:260)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

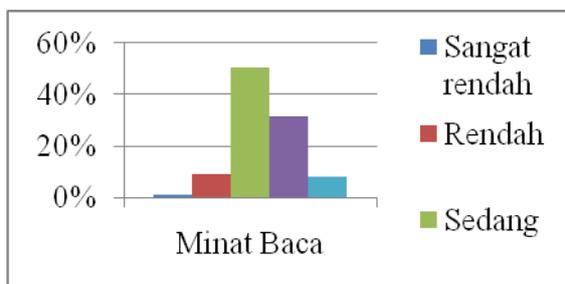
Penelitian ini menggunakan instrumen skala yang disusun dalam bentuk kuesioner (angket) serta dokumentasi. Angket minat baca dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah disesuaikan dengan kajian pustaka. Instrumen tersebut kemudian diuji coba ke 30 responden untuk kemudian dihitung validitas dan reliabilitasnya. Instrumen berisi pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan empat alternatif pilihan jawaban. Butir pernyataan tidak valid dinyatakan gugur dan tidak digunakan dalam penelitian.

Data tentang minat baca diperoleh melalui jawaban siswa pada skala minat baca yang diisi oleh 101 responden. Skor tertinggi yang didapat adalah 128 dan skor terendah adalah 53. Mean yang diperoleh sebesar 95,94. Standar deviasi yang diperoleh adalah 14,27. Berdasarkan data tersebut, minat baca baca dibedakan menjadi lima kategori sebagai berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Data Minat Baca

No .	Interva l Skor	Kategor i	Frekuens i	Persentas e
1.	>118	Sangat tinggi	8	7,92%
2.	98-118	Tinggi	32	31,68%
3.	77-96	Sedang	51	50,50%
4.	56-76	Rendah	9	8,91%
5.	<56	Sangat rendah	1	0,99%
Total			101	100%

Dari tabel di atas dapat dapat disimpulkan bahwa minat baca yang terdapat di SD se-Gugus Kusuma termasuk dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



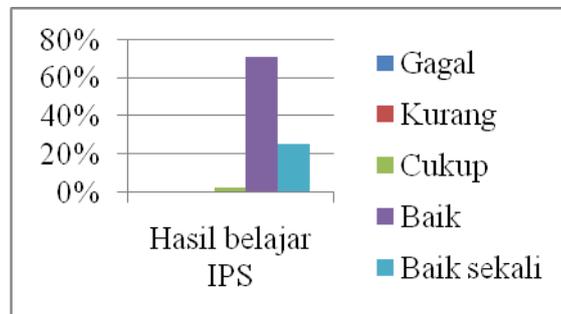
Gambar 1. Diagram kategori minat baca

Data hasil belajar IPS mencakup nilai kognitif siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar siswa diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor mata pelajaran IPS pada semester gasal tahun pelajaran 2017/2018. Nilai tertinggi yang didapat adalah 90 dan nilai terendah adalah 65. Berdasarkan data tersebut, minat baca dibedakan menjadi lima kategori sebagai berikut.

Tabel 5. Klasifikasi Data Hasil Belajar IPS

No .	Interva l Skor	Kategor i	Frekuens i	Persentas e
1.	80-100	Baik sekali	26	25,74%
2.	66-79	Baik	72	71,29%
3.	56-65	Cukup	3	2,97%
4.	40-55	Kurang	0	0%
5.	30-39	Gagal	0	0%
Total			101	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa SD se-Gugus Kusuma termasuk dalam kategori Baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar IPS

Uji linieritas menggunakan *test of liniarity* pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian linieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
HasilBelajar * MinatBaca	Between Groups (Combined)	1945,608	48	40,534	1,268	,187
	Linearity	422,139	1	422,139	13,397	,001
	Deviation from Linearity	1523,469	47	32,414	1,029	,459
Within Groups	1638,550	52	31,511			
Total	3584,158	100				

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Hitung persamaan regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61,585	3,840		16,036	,000
	minatbaca	,144	,040	,343	3,635	,000

a. Dependent Variable: hasilbelajarips

Dari hasil tersebut diperoleh $Y' = 61,585 + 0,144X$. Angka-angka tersebut diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Kostanta sebesar 61,585 artinya jika minat baca (X) nilainya adalah nol (0), maka hasil belajar IPS (Y) nilainya positif 61,585.

2. Koefisien regresi X sebesar 0,144 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pada minat baca (X), maka nilai hasil belajar IPS mengalami kenaikan sebesar 0,144. Koefisien ini bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara minat baca dengan hasil belajar IPS, semakin tinggi minat baca siswa maka semakin tinggi hasil belajar IPS nya.

Koefisien determinasinya sebesar 0,118. Hal ini berarti sikap minat baca memberikan pengaruh sebesar 11,8% terhadap hasil belajar IPS, sedangkan selebihnya yaitu 88,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel uji korelasi minat baca dan hasil belajar IPS diperoleh r_{hitung} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,569. Setelah diketahui koefisien korelasi, langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan koefisien korelasi menggunakan tabel pedoman sebagai berikut.

Tabel 8. Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Nilai koefisien	Penjelasan
+ 0,70 – ke atas	Hubungan positif yang sangat kuat
+ 0,50- +0,59	Hubungan positif yang mantap
+0,30- +0,49	Hubungan positif yang sedang
+0,10- +0,29	Hubungan positif yang tak berarti
0,00	Tidak ada hubungan
-0,01- -0,09	Hubungan negatif yang tak berarti
-0,10 - -0,29	Hubungan negatif yang rendah
-0,30- -0,49	Hubungan negatif yang sedang
-0,50- -0,59	Hubungan negatif yang mantap
-0,070- -kebawah	Hubungan negatif yang sangat kuat

Bungin (2009:184)

Berdasarkan tabel tersebut, maka nilai koefisien korelasi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu hubungan positif yang

sedang. Hal ini karena 0,343 berada pada rentang +0,30- +0,49. Dengan demikian, minat baca dan hasil belajar IPS memiliki hubungan positif yang sedang.

Nilai signifikansi yang diperoleh dari analisis linier sederhana ini adalah 0,000 (<0,05).

Tabel 9. Hasil uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	422.139	1	422.139	13.217	.000 ^a
	Residual	3162.019	99	31.940		
	Total	3584.158	100			

a. Predictors: (Constant), minatbaca
 b. Dependent Variable: hasilbelajarips

Nilai r_{hitung} lebih kecil dari 0,05 maka minat baca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS dan karena nilai r_{hitung} positif maka pengaruh yang terjadi juga positif, bahwa semakin tinggi minat baca maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS siswa.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_a yang berbunyi “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD se-Gugus Kusuma Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen”, diterima, dan H_0 yang berbunyi “tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD se-Gugus Kusuma Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Kebumen”, ditolak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa SD se-Gugus Kusuma. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket) serta dokumentasi.

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa minat baca berada pada kategori sangat rendah sebanyak 0,99%, kategori rendah sebanyak 8,91%, kategori sedang sebanyak 50,50%, kategori tinggi sebanyak 31,68%, dan kategori sangat tinggi sebanyak 7,92% sehingga dapat diketahui bahwa tingkat minat baca siswa berada dalam kategori sedang.

Begitu pula dengan variabel hasil belajar IPS siswa SD se-Gugus Kusuma berada pada kategori baik sekali berjumlah 25,74%, siswa dalam kategori baik berjumlah 71,29%, siswa dalam kategori cukup berjumlah 2,97%, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang ataupun gagal sehingga dapat diketahui bahwa tingkat hasil belajar IPS berada dalam kategori baik.

Seperti yang sudah dikemukakan oleh Susanto (2013:148) yang menyatakan bahwa berkaitan dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, minat baca juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS yang diperoleh siswa.

Kemudian uji prasyarat yang dilakukan yakni uji linieritas. Melalui perhitungan diketahui data yang dihasilkan dalam penelitian ini, kedua variabel memiliki keterikatan linier sebesar 0,459 yang lebih besar dari 0,05 ($0,459 > 0,05$).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh $Y' = 61,585 + 0,114X$. Konstanta sebesar 61,585 artinya jika minat baca (X) nilainya adalah nol (0), maka hasil belajar IPS (Y) nilainya positif 61,9585. Koefisien regresi X sebesar 0,144 menyatakan

bahwa setiap penambahan 1 nilai pada minat baca (X), maka nilai hasil belajar IPS mengalami kenaikan sebesar 0,144. Koefisien ini bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara minat baca dengan hasil belajar IPS, semakin tinggi minat baca siswa maka semakin tinggi hasil belajar IPS nya. Nilai *Sig.* pada uji regresi menunjukkan hasil 0,000 yakni lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) yang berarti bahwa pengaruh yang terjadi signifikan.

Koefisien determinasinya adalah 0,118 yang berarti hasil belajar IPS siswa 11,8% ditentukan oleh minat baca dan sisanya 88,2% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteiti. Sedangkan koefisien korelasi sebesar 0,343 berada dalam rentang +0,30 - +0,49 yang artinya minat baca dan hasil belajar IPS memiliki hubungan positif yang sedang.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa minat baca memberikan kontribusi pada hasil belajar IPS siswa. Oleh karena itu, siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan memperoleh hasil belajar IPS yang tinggi pula, dan sebaliknya jika siswa memiliki minat baca yang rendah maka akan memperoleh hasil belajar IPS yang rendah pula. Ini sesuai dengan pendapat Susanto (2013:148) yang menyatakan bahwa berkaitan dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hartono (Susanto, 2013: 67) yang menyatakan bahwa minat memberikan sumbangan yang besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Semakin sering seorang siswa membaca, maka pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya akan semakin luas.

Pengetahuan dan wawasan yang dimiliki siswa akan mendukung proses belajarnya. Siswa yang minat bacanya tinggi, pengetahuannya akan tinggi sehingga hasil belajarnya akan menjadi baik. Begitupun sebaliknya, jika minat baca rendah, maka pengetahuan yang dimiliki kurang sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a yang diterima dalam penelitian ini yaitu: ada pengaruh positif dan signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD se-Gugus Kusuma Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD se-Gugus Kusuma. Semakin tinggi minat baca maka akan semakin tinggi pula hasil belajar IPS siswa. Besarnya sumbangan minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa sebesar 11,8% dan sisanya 88,2% ditentukan oleh faktor lain.

Saran

1. Bagi Siswa

Siswa disarankan agar menambah intensitas membaca baik di sekolah maupun di rumah dengan membuat jadwal kegiatan membaca, menyisihkan uang sakunya untuk menambah koleksi buku yang dapat menunjang keberhasilan belajar

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat dapat memotivasi siswa agar gemar membaca karena kegiatan tersebut sangat positif. Guru bisa meningkatkan minat baca siswa melalui proses kegiatan pembelajaran, seperti memberikan tugas membaca atau membiasakan siswa membaca di perpustakaan.

3. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan agar mengembangkan fasilitas perpustakaan yang ada dengan menambah jam kunjungan perpustakaan untuk siswa dan menambah koleksi buku yang lebih menarik dan variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Kemendikbud.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2003). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmawan, D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Deviana, E. (2017). *Korelasi Minat Baca dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD*. Universitas Tanjungpura.
- Djamarah, S.B.. (2005). *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hastarini, D. (2015). *Hubungan Gaya Belajar dan Minat Baca dengan Pretasi Belajar*

Siswa Kelas V SD se-Kecamatan Seyegan Sleman Yogyakarta. Skripsi, Universitas PGRI Yogyakarta.

Olivia, V. (2014). *Lima sampai Tujuh Menit Asyik Main Mapping Pelajaran Sekolah*. Jakarta: Gramedia.

Permendikbud. (2015). *Peraturan Pemerintah No 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*.

Prasetyono, D.S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Yogyakarta.

Purwanto. (2016). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahim, F. (2011). *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soegeng & Maryadi. (2015). *Evaluasi hasil belajar pengetahuan dan teknik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

Sudarsana, U. & Bastiano. (2010). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta : Universitas Negeri Terbuka.

Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada media Group.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wicaksono, A. (2013). *Pendidikan IPS dan Implementasi Kurikulum 2013 untuk Mewujudkan Generasi Emas*. Seminar Nasional Yogyakarta: UNY.

Widiastuti, A. (2016). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Minat Baca dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua*. Skripsi, UNNES.